



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN UPAYA PENCEGAHAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING

Widya Syahputri Munthe^{1*}, Ratih Ayu Atika¹, Aditya Candra¹

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Banda Aceh

*Corresponding author : widyasyahputri0606@gmail.com

Info Artikel : Diterima 25 Juli 2023 ; Disetujui 9 September 2023 ; Publikasi 1 Oktober 2023

ABSTRAK

Latar belakang: Kurang gizi dan stunting merupakan dua masalah yang saling berkaitan. prevalensi stunting di Indonesia mencapai 32% lebih tinggi dari WHO. Aceh merupakan provinsi dengan angka stunting tinggi dengan persentase 37,3%. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan ibu dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

Metode: Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* variabel bebas dalam penelitian ini tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan, sedangkan variabel terikat Stunting. Sampel dalam penelitian ini memenuhi kriteria inklusi sebanyak 61 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 13 Februari s/d 13 Maret 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi telah memenuhi kriteria inklusi ibu di Puskesmas Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam yang bersedia menjadi responden dalam penelitian, ibu dengan anak yang telah terdiagnosa *stunting* di Kecamatan Penanggalan.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 orang (13,1%) dengan tingkat pengetahuan baik terhadap kejadian stunting pada anak yang pendek 5 orang (8,2%), dari 53 orang orang tua dengan tingkat pengetahuan yang kurang terhadap kejadian stunting yang pendek 42 orang (68,9%) dengan perilaku pencegahan baik terhadap kejadian *stunting* yang pendek 4 orang (6,6%). Selanjutnya dari 54 orang orang tua dengan perilaku pencegahan yang kurang terhadap kejadian *stunting*, yang pendek 43 orang (70,5%). Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak didapatkan *p-value* 0,022 dimana terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kurang orang tua terhadap kejadian stunting pada anak.

Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan Ibu dengan kejadian stunting.

Kata kunci: stunting; pengetahuan ibu; upaya pencegahan ibu

ABSTRACT

Title: *The Relationship between Mother's Knowledge Level and Prevention Efforts with Stunting Incidents*

Background: *Malnutrition and stunting are two interrelated problems. Aceh is a province with a high stunting rate with a percentage of 37.3%. The aim is to identify the relationship between the level of knowledge and efforts to prevent mothers with the incidence of stunting at the Penanggalan District Health Center, Subulussalam City.*

Method: *This type of research is descriptive analytic with a cross-sectional design. The independent variable in this study is the level of knowledge and prevention efforts, while the dependent variable is stunting. The sample in this study that met the inclusion criteria was 61 people. This research was conducted from 13 February to 13 March 2023. The sampling technique in this study was total sampling where the number of samples was the same as the population that met the inclusion criteria. with children who have been diagnosed with stunting in the Penanggalan District.*

Result: : The results of this study showed that out of 8 people (13.1%) with a good level of knowledge about the incidence of stunting in short children 5 people (8.2%) out of 53 parents with a low level of knowledge about stunting incidents, 42 people (68.9%) were short with good prevention behavior for stunting events were short 4 people. The relationship between the level of knowledge of the mother and the incidence of stunting in children was obtained with a p-value of 0.022, where there was a relationship between the level of lack of knowledge of parents and the incidence of stunting in children.

Conclusion: Based on the research results obtained, there is a relationship between the level of knowledge and efforts to prevent mothers from stunting.

Keywords: stunting; mother's knowledge; mother's prevention efforts

PENDAHULUAN

Masalah kurang gizi dan *stunting* adalah dua masalah yang saling berhubungan. *Stunting* pada anak tersebut merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan.¹ *Stunting* ini juga termasuk ke salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga masuk kedalam masalah zat gizi yang bersifat kronik. Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan anak mengakibatkan kejadian *Stunting* di masyarakat sulit disadari.²

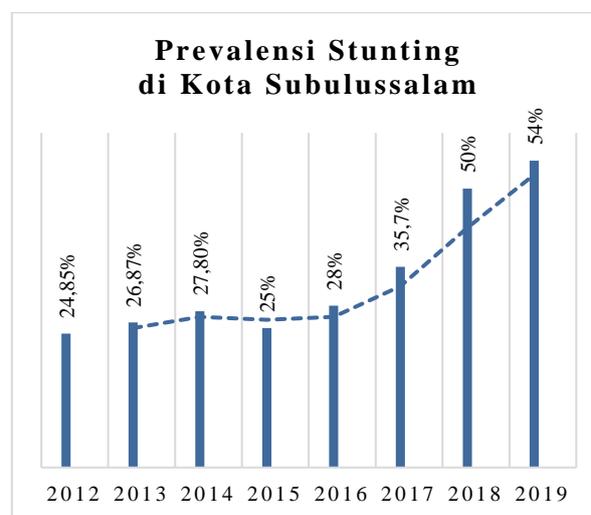
Stunting juga merupakan salah satu permasalahan gizi yang terus menjadi perhatian secara global terutama di negara-negara yang berkembang termasuk di Indonesia. Hal ini mengakibatkan setiap tahunnya anak yang mengalami *stunting* berpotensi meningkat. Pada tahun 2018 terdapat 149 juta anak menderita *stunting*. Prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 32% melampaui angka kejadian *stunting* yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), menurut WHO angka kejadian *stunting* hanya sebesar 20%.³

Secara global, prevalensi *stunting* pada anak sebesar 17,3%, antara tahun 1990 dan 2018 39,2% menurun menjadi 21,9%. Berdasarkan data dari WHO *World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates* edisi 2020, di tahun 2019, persentase anak di bawah lima tahun yang *stunting* mencapai 21,3%. Urutan pertama diduduki oleh Asia Selatan dengan 33,2%, kedua oleh Asia Timur dengan 33,2%, dan ketiga oleh Afrika Selatan dengan 32,7%.⁴

Di Indonesia kejadian *stunting* masih tinggi yaitu antara 30-40%. *Stunting* masih dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat. Studi Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) menemukan tren penurunan prevalensi *stunting* dari tahun 1992 hingga 2013—dari 45,9% menjadi 37,2%. prevalensi *stunting* di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara tetangga seperti seperti Malaysia (8,4%), Thailand (4,1 hingga 8,4%) dan Vietnam (14 hingga 15%).⁵ Hasil riset Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 pada anak *stunting* telah mengalami penurunan pada tahun 2007 mencapai 37,2% yang kemudian mengalami penurunan secara bertahap pada tahun 2018 menjadi 30,8%, tahun 2019 menjadi 27,7%, dan pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Angka tersebut masih berada diatas standar yang telah ditetapkan WHO yaitu sebesar 20%.⁶

Aceh merupakan salah satu provinsi dengan angka *stunting* yang tinggi. Menurut hasil Riskesdas (2018), Aceh menduduki peringkat tiga nasional (37,3%), di bawah Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat.⁷ Menurut hasil riset Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 pada anak *stunting* di Aceh tertinggi berada di Kabupaten Gayo Lues dengan 42,9%, kedua berada di Kota Subulussalam dengan 41,8%, ketiga berada di Kabupaten Bener Meriah dengan 40,0%, dan terendah berada di Kota Banda Aceh dengan 23,4%.

Subulussalam merupakan kota dengan kategori prevalensi *stunting* yang masih tinggi dari tahun ketahun masih mengalami peningkatan. Berikut ini adalah grafik data prevalensi yang dikutip berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Subulussalam tahun pertahunnya.



Gambar 1. Grafik Prevalensi Stunting di Kota Subulussalam

Penelitian yang dilakukan oleh Olsa dkk pada tahun 2018 menemukan bahwa persentase anak mengalami *stunting* paling banyak pada anak dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang kurang yaitu sebesar 31,7%. Tingkat pengetahuan orangtua memiliki peran dalam kejadian *stunting* pada balita karena asupan makanan pada balita sepenuhnya diatur oleh orangtuanya. Ibu dengan pola asuh baik akan

cenderung memiliki balita dengan status gizi yang lebih baik daripada ibu dengan pola asuh yang kurang.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti Saleh dkk pada tahun 2021 menemukan bahwa peran penting ibu dalam mencegah stunting pada anak terletak pada tiga fase: fase prakonsepsi, fase prenatal, dan fase bayi-balita. Peran ibu dalam tiga fase ini menjadi faktor kunci dalam mencegah kejadian *stunting* pada anak. Meski konsepsi period belum menjadi janin, penguatan dini gizi ibu harus dilakukan. Tubuh ibu siap pada fase prenatal untuk perkembangan janin, berlanjut pada fase bayi – balita hingga remaja.⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Ibu Terhadap Kejadian Stunting”.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 13 Februari s/d 13 Maret 2023. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan, sedangkan variabel terikat yaitu Stunting. Sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 61 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu di Puskesmas Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam yang bersedia menjadi responden dalam penelitian, ibu dengan anak yang telah terdiagnosa *stunting* di Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam yang berusia 0-59 bulan, bersedia dan mengisi *informed consent*, serta kooperatif dan mampu memberikan informasi. Dan kriteria eksklusi adalah ibu di Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian, ibu yang tidak mengisi data penelitian dengan lengkap. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023 di Puskesmas Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam, Provinsi Aceh.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	13,1
Kurang	53	86,9
Total	61	100

Tabel diatas dapat diperlihatkan bahwa pengetahuan Ibu yang kurang lebih banyak yaitu berjumlah 53 orang (86,9%) dan pengetahuan orang tua yang baik 8 orang (13,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku Ibu

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	11,5
Kurang	54	88,5
Total	61	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diperlihatkan bahwa perilaku Ibu yang kurang baik lebih banyak yaitu berjumlah 54 orang (88,5%) dan pengetahuan orang tua yang baik 7 orang (11,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Stunting

Pengatahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendek	47	77,0
Sangat pendek	14	23,0
Tota	61	100

Berdasarkan tabel dapat diperlihatkan bahwa kejadian *stunting* paling banyak pendek berjumlah 47 orang (77,0%) dan yang sangat pendek berjumlah 14 orang (23,0%).

Analisis bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan				Total		P-value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	5	8,2	3	4,9	8	13,1	0,022
Kurang	42	68,9	11	18,0	53	86,9	
Total	47	77,0	14	23,0	61	100	

Tabel 4. dapat diperlihatkan hasil perhitungan uji *Chi-Square* melalui pendekatan *Fisher's Exact Test* pada taraf kepercayaan ($\alpha = 95\%$; 0,05) didapat nilai p-value 0,022 ($p < 0,05$). Secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kurang orang tua terhadap kejadian stunting pada anak

Tabel 5. Hubungan Perilaku Pencegahan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak

Perilaku Pencegahan	Stunting				Total		P-value
	Pendek		Sangat Pendek		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	4	6,6	3	4,9	7	11,1	0,000
Kurang	43	70,5	11	18,0	54	88,5	
Total	47	77,0	14	23,0	61	100	

Tabel diatas dapat diperlihatkan bahwa dari 7 orang (11,5%) dengan perilaku pencegahan baik terhadap kejadian stunting yang pendek 4 orang (6,6%) dan perilaku pencegahan baik terhadap kejadian stunting yang sangat pendek 3 orang (4,9%).

Selanjutnya dari 54 orang Ibu dengan perilaku pencegahan yang kurang terhadap kejadian stunting, yang pendek 43 orang (70,5%) dan yang sangat pendek 11 orang (18,0%). Hasil perhitungan uji *Chi-Square* melalui pendekatan *Fisher's Exact Test* pada taraf kepercayaan ($\alpha = 95\%$; 0,05) didapat nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$). Secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku kurang terhadap kejadian stunting pada anak.

PEMBAHASAN

Stunting merupakan kondisi panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. (Kemenkes RI, 2018).¹⁰

Dalam penelitian ini menunjukkan kurangnya tingkat pengetahuan Ibu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemahaman, penerapan, analisis sintesis, dan penilaian. Pemahaman Ibu akan menginterpretasikan informasi mengenai *stunting* yang telah didapatkan melalui promosi kesehatan sehingga efektif dalam penerapan pencegahan stunting pada anak dan mudah menganalisa dan menilai aspek-aspek penting dalam pencegahan *stunting*.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian *stunting* pada anak. Hasil perhitungan uji *Chi-Square* melalui pendekatan *Fisher's Exact Test* pada taraf kepercayaan ($\alpha = 95\%$; 0,05) didapat nilai p-value 0,022 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 orang (13,1%) dengan tingkat pengetahuan baik terhadap kejadian *stunting* pada anak yang pendek 5 orang (8,2%) dan tingkat pengetahuan baik terhadap kejadian stunting pada anak yang sangat pendek 3 orang (4,9%). dari 53 orang orang tua dengan tingkat pengetahuan yang kurang terhadap kejadian *stunting*, yang pendek 42 orang (68,9%) dan yang sangat pendek 11 orang (18,0%).

Hasil penelitian Rizqita Catur Wulandari dan Lailatul Muniroh (2020), sejalan dengan penelitian ini dimana terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita dengan nilai p-value sebesar 0,029.¹¹ Penelitian Ningtyas, dkk (2020) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Karangayu, Semarang dengan nilai $p = 0,000$.¹²

Penelitian Muhammad Rizki Saputra, dkk (2023) tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh p value sebesar 0,301. Hal ini berarti bahwa p value $> 0,05$ dan hipotesis H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

tidak adanya hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian stunting pada anak di Puskesmas Gunung Padang Panjang Timur.¹³

Hubungan Perilaku Pencegahan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan terhadap perilaku pencegahan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak. Hasil perhitungan uji *Chi-Square* melalui pendekatan *Fisher's Exact Test* pada taraf kepercayaan ($\alpha = 95\%$; 0,05) didapat nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan dari 7 orang (11,5%) dengan perilaku pencegahan baik terhadap kejadian *stunting* yang pendek 4 orang (6,6%) dan perilaku pencegahan baik terhadap kejadian *stunting* yang sangat pendek 3 orang (4,9%). Selanjutnya dari 54 orang orang tua dengan perilaku pencegahan yang kurang terhadap kejadian *stunting*, yang pendek 43 orang (70,5%) dan yang sangat pendek 11 orang (18,0%). Penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari, dkk di Wilayah Kota Jambi mendapatkan bahwa ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan upayanya dalam mencegah *stunting* pada anak balita ($p \text{ value} = 0,030$). Begitu juga penelitian lain di Madura yang mendapatkan serupa dengan p value = 0,034 ($< 0,05$). Sikap ibu yang kurang baik dalam praktik pemberian makan pada anak, dalam jangka panjang akan memberi dampak terhadap tumbuh kembang anak tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Mutingah, Rokhaidah (2021) memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu hasil analisa uji Korelasi Spearman dengan p value = 0,100 ($> 0,05$), yang dapat diartikan bahwa H_0 diterima yaitu tidak didapatkan hubungan yang berarti antara pengetahuan ibu dengan perilakunya dalam mencegah *stunting* pada balita di Posyandu Tunas Mekar 1 Kelurahan Krukut. Berdasarkan arah serta kekuatan hubungannya, berdasarkan kedua variabel termasuk hubungan yang positif namun lemah, yang berarti perilaku ibu dalam melakukan pencegahan *stunting* akan semakin baik jika pengetahuannya juga semakin tinggi.¹⁴

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnita, Rahmadhani dan Sari (2020), yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting. Hal ini dikarenakan upaya pencegahan *stunting* tidak dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, ibu dengan pengetahuan yang tinggi maupun rendah memiliki upaya pencegahan yang baik juga.¹⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan penelitian, adapun simpulan yang diperoleh sebagai berikut

1. Tingkat pengetahuan dengan kejadian *stunting* pada anak di Puskesmas kecamatan penanggalan Kota Subulussalam didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (13,1%).

Tingkat pengetahuan kurang didapatkan sebanyak 53 orang (86,9%).

2. Pencegahan dengan kejadian *stunting* pada anak di Puskesmas Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam didapatkan perilaku pencegahan baik sebanyak 7 orang (11,5%). Perilaku pencegahan kurang sebanyak 54 orang (88,5%).
3. Hasil uji antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian *stunting* pada anak didapatkan *p-value* 0,022 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu dengan kejadian *stunting* pada anak di Puskesmas Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.
4. Hasil uji antara pencegahan terhadap kejadian *stunting* pada anak didapatkan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku pencegahan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak di Puskesmas Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian secara *cohort*, *case control* dan menganalisis faktor-faktor, pengaruh dari kejadian *stunting* pada anak. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan ibu dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam menggunakan cakupan sampel yang lebih besar dan variabel yang dinilai beragam sehingga dapat tercapai penjabaran hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiawan, E., Machmud, R. & Masrul, M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *J. Kesehat. Andalas* 7, 275 (2018).
2. Boucot, A. & Poinar Jr., G. *Stunting*. *Foss. Behav. Compend.* 5, 243–243 (2018).
3. Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O. & Anggraini, L. *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya*. *Buku stunting dan upaya pencegahannya* (2018).
4. Armawan, D. S. & Hidayatuloh, H. S. Scoping Review: Hubungan Prematur dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun. 664–671 (2021).
5. Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S. & Syauby, A. *Stunting was associated with reported morbidity, parental education and socioeconomic status in 0.5–12-year-old Indonesian children*. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 17, 1–9 (2020).
6. Juhairina, Maisarah & Tyas Ningrum Rahmadayanti. Studi Kasus: Handling *Stunting* Children Using Mandala of Health Analysis. *J. Kedokt. Univ. Palangka Raya* 10, 31–35 (2022).
7. Apriani, S. R., Kharima, R., Aqsha, D. & Zara, N. Studi Kasus *Stunting* pada Usia 34 Bulan di Desa Cot Mee Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022. 1, 69–81 (2022).
8. Lourenço, B. H., Villamor, E., Augusto, R. A. & Cardoso, M. A. Determinants of linear growth from infancy to school-aged years : a population-based follow-up study in urban Amazonian children. (2020).
9. Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I. & Restika, I. Role of Maternal in Preventing *Stunting*: a Systematic Review. *Gac. Sanit.* 35, S576–S582 (2021).
10. Suparyanto dan Rosad (2015). *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, 248–253 (2020).
11. Wulandari, R. C. & Muniroh, L. Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutr.* 4, 95 (2020).
12. Ningtyas, Y. P., Udiyono, A. & Kusariana, N. Knowledge of Mothers Related to *Stunting* in Toddlers in the Work Area of the Karang Health Center, Semarang City. *J. Kesehat. Masy.* 8, 107–113 (2020).
13. Rizki Saputra, M., Malik, R., Fitriyasti, B. & Wahyuni, S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 4-13 Tahun Relationship of Maternal Knowledge Level About *Stunting* With the Incidence of *Stunting* in Children Aged 4-13 Years. *Menara Ilmu* 17, 1–10 (2023).
14. Mutingah, Z. & Rokhaidah, R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita. *J. Keperawatan Widya Gantari Indones.* 5, 49 (2021).
15. Amri Yeni Putri, A. *et al.* Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Terhadap Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Anak Usia Prasekolah the Relationship of Mother'S Knowledge Level About *Stunting* Toward *Stunting* Prevention Efforts in Preschool-Age Children. *J. Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nurs. Journal)* 02, 51–66 (2022).